



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 152221079
Nama Mahasiswa : **Delvianti Tandean**
Ketua Program Studi : **Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.**
Dosen Pembimbing (1) : **Risma Aliviani Putri, S.Si.T., M.P.H.**
Dosen Pembimbing (2) : **Risma Aliviani Putri, S.Si.T., M.P.H.**
Judul Ta/Skripsi : **PERBEDAAN PENGELUARAN KOLOSTRUM PADA IBU POST PARTUM SEBELUM DAN SESUDAH PIJAT OKSITOSIN DI RSUD RATU AJI PUTRI BOTUNG**

Abstrak : **BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Kolostrum adalah cairan pertama yang disekresi oleh kelenjar payudara. Kandungan tertinggi dalam kolostrum adalah antibodi yang siap melindungi bayi

ketika kondisi bayi masih sangat lemah. Pemberian kolostrum secara awal pada bayi

dan pemberian ASI secara terus menerus merupakan perlindungan yang terbaik pada

bayi (Khosidah, 2018).

Kolostrum merupakan susu pertama keluar, berbentuk cairan kekuningan yang diproduksi beberapa hari setelah kelahiran dan berbeda

dengan ASI transisi dan ASI matur. Kolostrum mengandung protein tinggi

8,5%, sedikit karbohidrat 3,5%, lemak 2,5%, garam dan mineral 0,4%, air

85,1% dan vitamin larut lemak. Kandungan protein kolostrum lebih tinggi,

sedangkan kandungan laktosanya lebih rendah dibandingkan ASI matang.

(Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Bayi yang tidak mendapatkan kolostrum mudah terkena penyakit infeksi, alergi dan dalam jangka panjang rentan terhadap penyakit diare, diabetes bahkan leukemia. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, penyakit infeksi menjadi penyumbang kematian pada kelompok

anak usia 29 hari - 11 bulan, pneumonia dan diare masalah utama penyebab

kematian bayi. Pemberian kolostrum bayi baru lahir merupakan salah satu

upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada

bayi dan balita (Kemenkes, 2021).

Pemberian ASI segera setelah melahirkan memberikan banyak manfaat bagi ibu dan anak. Jika ASI tidak keluar setelah melahirkan menjadi salah satu penyebab bagi ibu untuk tidak mewujudkan pemberian ASI eksklusif (Hadriani, 2019).

Pemerintah mendukung kebijakan WHO dan United Nations (Unicef) yang pemberian ASI satu jam pertama kelahiran sebagai tindakan penyelamatan kehidupan karena pemberian ASI awal dapat menyelamatkan

22% dari bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan. Menyusui satu jam

pertama kehidupan yang diawali dengan kontak kulit antara ibu dan bayi dinyatakan sebagai indikator global. Dengan menyusui satu jam pertama kehidupan akan mendukung suksesnya pemberian kolostrum pada bayi (Maryunani dalam Jumriani, 2017).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI

yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya

akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan yang dihasilkan pada hari pertama sampai dengan hari ketiga. (Profil Kesehatan RI, 2020).

Praktik pemberian ASI kepada bayi baru lahir baik di dunia maupun di Indonesia masih rendah. Cakupan ASI Eksklusif didunia sebesar 52.4%,

dibeberapa negara ASEAN juga masih cukup rendah antara lain India (46%),

Philipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%) (Kemenkes RI, 2018).

Di

Indonesia pada tahun 2020 cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebesar

66,1 % (Kemenkes RI, 2020), angka ini mengalami penurunan dibandingkan

cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2019 sebesar 67,74% (Kemenkes RI, 2019). Cakupan ASI Eksklusif di Kalimantan timur tahun 2020 sebesar 76,1%

(Kemenkes RI, 2020), mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 sebesar

78,15% (Kemenkes RI, 2019). Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Penajam Paser Utara tahun 2020 sebesar 70,4%, sedangkan tahun 2021

meningkat menjadi 72,8% tetapi masih dibawah target cakupan ASI Eksklusif

yang diharapkan, yaitu 75%. (Dinkes PPU, 2021).

Penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif salah satunya adalah penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama setelah melahirkan yang disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang

sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI, sehingga menyebabkan ASI

tidak segera keluar setelah melahirkan, untuk mengeluarkan ASI dibutuhkan.

Manfaat pijat oksitosin yang lain adalah dapat merangsang reflex let down pada bayi, memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak pada

payudara, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, dan mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit

(Delima

et al., 2017).

Penelitian Asih (2018) menunjukkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap produksi ASI di BPM Lia Maria Sukarame Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan Purnamasari (2020) menunjukkan hasil Hasil penelitian waktu pengeluaran kolostrum pada ibu post partum yang tidak dilakukan pijat oksitosin adalah

gt; 1,5 hari, yang dilakukan pijat oksitosin

lt; 1,5

hari. Kesimpulannya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap waktu pengeluaran

kolostrum pada ibu post partum.

Pasien post partum di RSUD Ratu Aji Putri Botung memiliki jumlah tertinggi pertama dibandingkan jumlah post partum di fasilitas kesehatan lainnya di Kabupaten Penajam Paser Utara yaitu sebanyak 112 post partum

normal dari 435 jumlah total post partum di Kabupaten Penajam Paser Utara

pada bulan Juli – Agustus 2022.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara pada tanggal 13-14 September 2022 terhadap 6 orang ibu post

partum di RSUD Ratu Aji Putri Botung diperoleh hasil sebanyak 1 orang yang

pengeluaran kolostrumnya cepat

lt; 24 jam post partum dan 5 orang

pengeluaran kolostrumnya lambat yaitu

gt; 24 jam post partum dan ibu merasa

cemas, hal ini menyebabkan kolostrumnya semakin lambat keluar, dan 1 orang

ibu memberikan bayinya susu formula karena khawatir bayinya tidak mendapatkan makanan. Hal ini membuat peneliti berpikir untuk melakukan

suatu upaya intervensi yang dapat membantu ibu mempercepat pengeluaran

kolostrum melalui pijat oksitosin.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yaitu "Efektifitas Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Kolostrum Pada Ibu Post Partum di RSUD Ratu Aji Putri Botung".
B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah efektifitas pijat oksitosin terhadap pengeluaran kolostrum pada ibu post partum di RSUD Ratu Aji Putri Botung?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengeluaran kolostrum pada ibu post partum sebelum dan sesudah pijat oksitosin di RSUD Ratu Aji Putri Botung.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik responden meliputi umur, paritas, pendidikan dan pekerjaan ibu post partum di RSUD Ratu Aji Putri Botung.

b. Teridentifikasinya pengeluaran kolostrum sebelum dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum di RSUD Ratu Aji Putri Botung.

c. Teridentifikasinya pengeluaran kolostrum sesudah dilakukan pijat oksitosin pada ibu post partum di RSUD Ratu Aji Putri Botung.

d. Teridentifikasinya perbedaan pengeluaran kolostrum sebelum dan sesudah pijat oksitosin pada ibu post partum di RSUD Ratu Aji Putri Botung.

Tanggal Pengajuan : 06/09/2023 14:44:54

Tanggal Acc Judul : 09/09/2023 08:56:55

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			
1	Senin, 11/09/2023 09:54:21	Upload bab 1 lengkap	Risma Aliviani Putri, S.Si.T., M.P.H.
2	Jumat, 06/10/2023 10:29:06	siap ibu	-
3	Jumat, 06/10/2023 10:29:24	ijin ngirim bab 1 nya bu	-
4	Jumat, 06/10/2023 10:28:26		Delvianti Tandean

5	Jumat,06/10/2023 10:31:01	upload hasil penelitian yang sudah dilakukan	Risma Aliviani Putri, S.Si.T., M.P.H.
6	Jumat,06/10/2023 10:35:16	siap baik bu. trmkh	-
7	Jumat,06/10/2023 10:34:34		Delvianti Tandean
8	Jumat,06/10/2023 10:39:30		Delvianti Tandean
9	Selasa,10/10/2023 13:50:42	revisi sesuai masukan saat konsultasi	Risma Aliviani Putri, S.Si.T., M.P.H.
10	Minggu,29/10/2023 20:37:17	ijin kumpul penelitian bab 4 bu.terimakasih	Delvianti Tandean
11	Selasa,31/10/2023 14:45:09	silahkan bisa upload ulang hasil penelitian ibu, di link yang terkirim bab 1	Risma Aliviani Putri, S.Si.T., M.P.H.
12	Rabu,29/11/2023 08:41:56	revisi bab 4 dan 5	Risma Aliviani Putri, S.Si.T., M.P.H.
13	Kamis,07/12/2023 22:55:09	Skripsi BAB 4-5	Delvianti Tandean
14	Jumat,08/12/2023 10:27:22	revisi bab 5 (dan tambahkan abstrak	Risma Aliviani Putri, S.Si.T., M.P.H.
15	Rabu,20/12/2023 23:18:23	Revisi bab 5 & abstrak	Delvianti Tandean
16	Kamis,21/12/2023 15:12:45	Lengkapi berkas ujian	Risma Aliviani Putri, S.Si.T., M.P.H.
17	Jumat,22/12/2023 06:01:27	siap ibu trimakasih	-

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Semarang , 28 Januari 2024

Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.
(NIDN: 0627048302)

Delvianti Tandean
(NIM: 152221079)

Dosen Pembimbing (1)

Risma Aliviani Putri, S.Si.T., M.P.H.
(NIDN: 0604068803)

Dosen Pembimbing (2)

Risma Aliviani Putri, S.Si.T., M.P.H.
(NIDN: 0604068803)